




Pemberdayaan dan pengelolaan sampah sebagai program peningkatan perekonomian masyarakat di Dusun Geduang

Marlina Kurnia ✉, **Andi Maufal Fadlil**, **RR Lina Karlina**, **Fatimah Nurul Khasanah**, **Gita Juniyati**, **Febriana Dewi Saraswati**

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ marlinakurnia@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4998>

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk merubah pola pikir masyarakat untuk menerapkan sistem bank sampah sebagai solusi penanganan sampah di Dusun Geduang, Kalijoso Payaman, Kecamatan Secang. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan mengadakan sosialisasi penyebaran informasi tentang bank sampah dan pengolahan sampah kepada kelompok sasaran, pembentukan organisasi bank sampah, dan implementasi manajemen bank sampah. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pembentukan paguyuban, dan evaluasi. Hasil yang dicapai selain bertambahnya wawasan bagi masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah dengan baik dan benar, juga keberhasilan masyarakat membuat produk kerajinan baru melalui media sampah yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Peningkatan ekonomi; Pemanfaatan sampah; Bank sampah; Kerajinan dari sampah

Empowerment and waste management as a program to boost the economic condition in Geduang Village

Abstract

The purpose of this service activity is to change the mindset of the community to implement a waste bank system as a solution for handling waste in Geduang Village, Kalijoso Payaman, Secang District. The method used to achieve this goal is to disseminate information about waste banks and waste processing to target groups, establish a waste bank organization, and implement waste bank management. The stages of activities carried out include preparation, socialization, implementation of training, formation of associations, and evaluation. The results achieved in addition to increasing awareness for the community about the importance of processing waste properly and correctly, also the success of the community in making new handicraft products through waste media that has economic value.

Keywords: *Economic development; Waste utilization; Waste bank; Trash-to-treasure crafts*

1. Pendahuluan

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu menimbulkan banyak masalah baru yang terjadi, salah satunya adalah bertambahnya limbah atau pembuangan sampah yang dihasilkan oleh penduduk setiap harinya. Sampah menjadi salah satu persoalan yang banyak di jumpai di masyarakat. Indonesia merupakan

salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar di dunia, penambahan jumlah penduduk di kota-kota besar seperti di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya sampah yang dihasilkan setiap harinya. Salah satunya di Jawa Tengah, jumlah penduduk pada tahun 2018 mencapai 34 juta jiwa dengan persentase penduduk daerah perkotaan mencapai 48,8% dan sampah yang dihasilkan mencapai 3300 ton sampah. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu menimbulkan banyak masalah baru yang terjadi, salah satunya adalah bertambahnya limbah atau pembuangan sampah yang dihasilkan oleh penduduk setiap harinya. Salah satu kota yang memiliki permasalahan sampah adalah Kabupaten Magelang. Berdasarkan data, dari kegiatan perorangan di Kabupaten Magelang dalam sehari bisa menghasilkan kurang lebih 0,47 kg sampah. Ketika dikalikan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Magelang, satu hari bisa menghasilkan 580 Ton sampah. Salah satu cara penanganan masalah tersebut adalah dengan diadakannya bank sampah. Saat ini di Magelang sudah ada 584 bank sampah. Dari 584 bank sampah yang ada, baru mampu mengurangi sampah sebanyak 4,7% dari sampah yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Magelang. Hal ini berarti 70% sampah harus dikelola dengan baik, dan 30% harus dikurangi.

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, diperlukan perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan cara mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan bank sampah (Elmi & Montessori, 2020). Bank sampah merupakan sebuah kreasi inovatif yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah, secara tidak langsung dapat mengurangi sampah yang dibuang. Sampah dapat menjadi masalah lingkungan ketika tidak ditangani dengan baik, apalagi bila sudah dalam skala besar. Pengadaan program bank sampah sangat ditentukan dari segi partisipasi masyarakat, sehingga dengan adanya pengadaan bank sampah akan membantu pemerintah setempat dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis kelompok secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut.

Fenomena yang diperoleh dari observasi analisis situasi yang dilakukan di Dusun Geduang sampah masih menjadi masalah yang belum ditangani dengan baik dan belum adanya bank sampah di Dusun Geduang, Desa Kalijoso Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Diharapkan dengan adanya bank sampah menggunakan metode (mengumpulkan, memilah, dan menjual) akan berdampak juga terhadap perekonomian masyarakat sekitar, secara tidak langsung membantu perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu juga membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA karena sebagian sampah lainnya bisa di jual dan diolah menjadi karya melalui prinsip dasar pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, sudah saatnya melihat sampah memiliki nilai dan manfaat sehingga tidak dibuang sia-sia. Dengan adanya bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang di TPA menambah nilai guna barang yang sebelumnya dianggap tak berguna, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Pelaksanaan bank sampah dengan mengolah sampah menjadi sebuah karya adalah langkah nyata membumikan perubahan paradigma pengelolaan sampah, pengembangan bank sampah harus bisa menjadi momentum awal di dalam membina kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mendaur ulang dan memanfaatkan sampah guna untuk membangun lingkungan yang lebih baik, sekaligus menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh birokrat perencana pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Widyastuti, 2020).

2. Metode

2.1. Lokasi Kegiatan

Lokasi dalam kegiatan PPMT ini berlokasi di Dusun Geduang, Desa Kalijoso Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dan bermitra dengan ibu-ibu PKK.

2.2. Metode Penyelesaian Masalah

Rancangan kegiatan sebagai solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa kelompok PPMT yaitu:

- a. Sosialisasi
Dalam melakukan kegiatan sosialisasi dalam program ini, mendatangkan pemateri dari ketua bank sampah Kalikotes Secang dan pemateri kerajinan dari daerah Mertoyudan untuk mengedukasi dan penyamaan persepsi di masyarakat.
- b. Pelatihan
Untuk mengedukasi dan mensosialisasikan tentang pengolahan sampah rumah tangga untuk bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Dan dalam program ini, mendatangkan pemateri dari ketua bank sampah Kalikotes secang dan pemateri kerajinan dari daerah Mertoyudan untuk melakukan pelatihan pengolahan sampah.
- c. Pembentukan pengelola bank sampah
Dalam pembentukan pengelola bank sampah kami melibatkan ibu-ibu PKK Dusun Geduang untuk melakukan sosialisasi dengan mendatangkan pemateri dari ketua bank sampah Desa Kalikotes Secang yang sudah berhasil mengelola sampahnya dengan adanya bank sampah.
- d. Pelatihan manajemen bank sampah
Dalam pelatihan manajemen bank sampah, ibu-ibu PKK diberikan pelatihan mengenai cara pengorganisasian dalam menjalankan program kerja bank sampah.
- e. Pelatihan memilah sampah
Dalam memilah sampah kami membantu ibu-ibu PKK yang sudah mendapatkan penjelasan dari pemateri mengenai cara memilah sampah antara sampah organik dan non organik.
- f. Keterampilan pengelolaan sampah
Dalam memberikan keterampilan pengelolaan bank sampah kami mendatangkan pemateri mengenai cara memanfaatkan sampah agar menjadi

barang yang bernilai jual sehingga sampah yang sudah dikelola tersebut menjadi lebih bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Geduang. Contoh keterampilannya adalah sampah menjadi pupuk, selain itu memberikan keterampilan berupa pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan di Dusun Geduang untuk meningkatkan kreativitas serta keterampilan warga terutama ibu-ibu rumah tangga, pemuda ataupun anak-anak sekolah. Selain itu dapat meminimalisir pencemaran lingkungan sehingga warga Dusun Geduang dapat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan kreasi pemanfaatan sampah.

g. Sosialisasi penjualan hasil kreasi sampah

Setelah ibu-ibu PKK diberi pelatihan mengenai pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan, kami memberikan pelatihan pemasaran hasil kerajinan tangan tersebut melalui pemanfaatan media *online* agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Geduang.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan pembukaan di Dusun Geduang, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi lapangan dan melakukan *mapping* permasalahan yang ditemukan di Dusun Geduang, Kalijoso Payaman, dan setelah itu mahasiswa PPMT melakukan diskusi terbatas dengan internal aparat Desa untuk memfokuskan inti permasalahan yang akan diangkat dalam program kerja mahasiswa PPMT UNIMMA. Dan untuk mengordinasi tujuan dari tema penyelenggara PPMT UNIMMA sebelum melakukan pembukaan kepada Dusun Geduang, melakukan pemaparan program kerja di hadapan aparat di Dusun Geduang, sehingga memperoleh kesimpulan perumusan program kerja yaitu (1) Melakukan sosialisasi bank sampah dan pemanfaatan limbah sampah yang di koordinir oleh narasumber yang disediakan oleh mahasiswa PPMT UNIMMA; (2) Melakukan praktik membuat kerajinan dari limbah sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan pemanfaatan *pampers* bekas pakai untuk pembuatan batako/*paving*, yang di koordinir oleh mahasiswa PPMT UNIMMA (3) Membuat *polybag* sebagai pemanfaatan lahan yang masih kosong yang di koordinir oleh mahasiswa PPMT UNIMMA.



Gambar 1. Koordinasi dengan warga

Sebelum melakukan pembukaan awal kegiatan PPMT, mahasiswa melakukan kegiatan pengenalan kepada warga dengan mengikuti kegiatan rutin yang ada di Dusun Geduang setiap hari Kamis atau malam Jumat yaitu kegiatan yasinan yang dihadiri ibu-ibu Dusun Geduang sekitar 20-35 ibu-ibu. Kelompok PPMT melakukan pengenalan dan pendampingan kegiatan pertama di Dusun Geduang dengan maksud dan tujuan pengenalan kepada warga agar lebih dekat dan memberikan penjelasan program kerja PPMT UNIMMA selama di Dusun Geduang ([Gambar 1](#)).

Sosialisasi program dan pelatihan dilaksanakan di rumah Bapak Juki sebagai Kepala Dusun Geduang, Desa Kalijoso Payaman, dan dihadiri kurang lebih 30-40 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, Ibu PKK, dan anak-anak. Kegiatan dibuka oleh Bapak Juki selaku Kepala Dusun Geduang, dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pengadaan bank sampah dan pemanfaatan limbah sampah yang masih bisa digunakan dan diolah sebagai kerajinan sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap limbah sampah tersebut sehingga bisa meningkatkan kemajuan perekonomian masyarakat di Dusun Geduang. Kemudian setelah melakukan sosialisasi, mahasiswa melaksanakan praktik kegiatan kerajinan dari sampah plastik serta memberikan edukasi kepada masyarakat Dusun Geduang untuk melaksanakan 3R yaitu pengumpulan, pemilahan dan penjualan sampah sehingga memberikan wawasan bagi masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah dengan baik dan benar juga keberhasilan masyarakat membuat produk kerajinan baru melalui media sampah layak pakai yang dapat dijual kembali dan dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat Dusun Geduang ([Gambar 2](#)).



[Gambar 2. Kegiatan Pelatihan](#)

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah *pampers*, kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi limbah *pampers* yang ada di Dusun Geduang, mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah *pampers* bekas pakai sebagai media pembuatan batako atau *paving* ([Gambar 3](#)). Hal ini diharapkan bisa mengurangi limbah *pampers* bekas pakai di Dusun Geduang.



[Gambar 3. Pelatihan Pembuatan paving](#)

4. Kesimpulan

Sampah menjadi salah satu persoalan yang banyak dijumpai di masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar di dunia, penambahan jumlah penduduk di kota-kota besar seperti di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya sampah yang dihasilkan setiap harinya. Masyarakat kurang peduli dengan sampah yang dibuang di sembarang tempat sehingga menyebabkan masalah dikemudian hari. Maka dari itu pembekalan dan pengarahan masyarakat perlu dilakukan untuk mengurangi sampah yang ada di sekitar.

Bank sampah merupakan sebuah solusi yang harus diterapkan dimasyarakat untuk dapat memilah sampah dan dapat mengurangi sampah yang dibuang. Pengadaan program bank sampah sangat ditentukan dari segi partisipasi masyarakat, sehingga dengan adanya pengadaan bank sampah akan membantu pemerintah setempat dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis kelompok dan juga memanfaatkan nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah. Dan tidak disitu juga, masyarakat dibekali dengan keahlian yang di dapatkan saat kegiatan sosialisasi yaitu masyarakat dapat membuat barang yang bernilai guna dan nilai jual dengan bahan baku utama limbah sampah plastik.

Daftar Pustaka

- Elmi, N., & Montessori, M. (2020). paya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi. *Journal of Civic Education*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.343>
- Widyastuti. (2020). IbM Sistem Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Penamas Adi Buana*, 3(2), 43-50.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
